



## PROGRAM PARENTING KELAS PERTEMUAN ORANG TUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK KELAS ANAK ( KOK )

**Bella Puspita<sup>\*a</sup>, Putri Regina<sup>b</sup>, Yecha Febrieanitha Putri<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Program Studi Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>\*</sup>Korespondensi : [yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id](mailto:yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id)

### Article History

Received : 06/07/2023 Revised : 07/06/2023 Accepted : 08/06/2023 Online Available : 29/06/2023

### Abstrak

Artikel ini membahas mengenai langkah program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (KOK). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Langkah atau cara melakukan program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (KOK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang langkah program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (KOK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut melalui beberapa pendapat ahli.

**Kata Kunci : Parenting, Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO), Kelompok Kelas Anak (KOK)**

### Abstrack

*the parenting program for parent meeting classes (KPO) and parental involvement in children's class groups (KOK). The purpose of this study was to find out the steps or ways to carry out parenting programs for parent meeting classes (KPO) and parental involvement in children's class groups (KOK). This study used a qualitative approach, namely to describe and describe the steps of the parenting program in the parent meeting class (KPO) and parental involvement in the child's class group (KOK). The data collection technique used in this study This article discusses the steps of is library research, where library research is the activity of collecting research-related materials from books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being used as sources. for research that will be examined by the author, by describing and describing the data through several expert opinions.*

**Keywords : Parenting, Parent Meeting Classes (KPO), Children's Class Groups (KOK)**

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu kecil yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan, sehingga sering disebut sebagai Golden Age atau usia emas. Tahap ini menjadi fondasi yang penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Anak usia dini merujuk pada periode perkembangan awal dalam kehidupan anak, yang biasanya meliputi usia dari kelahiran hingga sekitar 8 tahun. Anak-anak usia dini sedang mengalami periode perkembangan yang cepat dan penting dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial.

Anak adalah istilah yang mengacu pada manusia yang berada dalam tahap perkembangan sebelum mencapai usia dewasa. Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa yang memegang peran penting dalam menjaga keberadaan negara dan masyarakat di masa depan. Untuk memastikan bahwa mereka dapat memikul tanggung jawab tersebut, anak-anak perlu diberikan kesempatan yang luas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Mereka juga berhak mendapatkan pemenuhan hak-hak dasar mereka, perlindungan, dan kehidupan yang sejahtera.

Keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling terkait melalui ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Pengertian keluarga dapat mencakup anggota keluarga inti seperti ayah, ibu, dan anak-anak, serta dapat melibatkan anggota keluarga yang lebih luas seperti kakek, nenek, saudara-saudara, dan kerabat dekat lainnya. Keluarga juga mencakup hubungan emosional, dukungan, dan tanggung jawab yang saling berbagi di antara anggotanya. Orang tua perlu memiliki pengetahuan yang mendukung dalam proses mendidik anak, termasuk mengembangkan kemandirian dan sikap-sikap lainnya. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam kesuksesan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagai pendidik kedua, guru harus terus berusaha menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang anak. Hal ini memungkinkan pengembangan potensi anak dapat dilakukan secara maksimal. Orang tua juga perlu aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di sekolah, sehingga tercipta kelanjutan dan kesinambungan program antara apa yang dilakukan oleh guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah. Untuk itu, sekolah perlu menyediakan dan melaksanakan program pendidikan keorangtuaan (parenting education) yang terjadwal secara rutin. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan informasi kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Parenting merupakan proses yang melibatkan interaksi antara orangtua dan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak, serta memberikan bimbingan dan pengarahan untuk membentuk perilaku yang positif dan perkembangan yang optimal. Tujuan utama parenting adalah membantu anak

tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pemahaman dan pengetahuan orangtua mengenai cara mendidik anak memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memiliki keterampilan dalam mengasuh dan membimbing anak di dalam lingkungan keluarga, serta pengetahuan tentang cara mendidik anak dengan baik agar mereka dapat menjadi individu yang berkualitas di masa depan. Mengingat kondisi tersebut, program pengasuhan menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga. Salah satu aspek penting dalam program ini adalah membangun sikap dan perilaku orangtua yang ramah terhadap anak, seperti ramah dalam pendidikan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Dengan adanya sikap dan perilaku ini, kebutuhan anak-anak dapat dipenuhi dengan baik, sehingga fase-fase perkembangan mereka dapat berjalan dengan terstruktur dan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pertemuan orang tua (kpo) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (kok). Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat teoritis sehingga penulis mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988)

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Program Parenting

Program parenting merupakan suatu proses yang melibatkan pembelajaran dan pertumbuhan bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka, dengan fokus pada kesejahteraan anak dan pengembangan hubungan yang aman dan responsif antara orang tua dan anak. Program parenting merujuk pada serangkaian kegiatan atau inisiatif yang dirancang untuk memberikan dukungan, panduan, dan sumber daya kepada orang tua dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Tujuan dari program parenting adalah untuk membantu orang tua mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi orang tua yang efektif dan membangun hubungan yang positif dengan anak-anak mereka.

Secara umum landasan hukum mengenai program parenting adalah Undang-Undang nomor 15 tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 20 tahun 2013 tentang perlindungan hak anak. Undang-Undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Karena berbagai kendala tersebut hanya akan membuat anak mengalami kesulitan untuk mendefinisikan tentang identitas pribadinya, karekturnya dan pola kehidupannya di tengah masyarakat pada saat dewasa nanti. Dengan pendekatan yang lebih baik, maka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih memahami konteks kepribadian yang lebih matang, dewasa dan bijaksana.

Menurut Mulyasa Pengembangan program parenting menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Termasuk mengenai program keyahibuan yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama proses pendampingan dan membangun kesadaran pendidikan keluarga sebagai komponen utama dalam pembangunan masyarakat.

Menurut Nurjanah konsep program parenting adalah memadukan pendidikan yang diperoleh anak di sekolah dengan di rumah. Hal seharusnya menjadi perhatian terutama untuk penyelenggara pendidikan anak usia dini.

## **b. Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO)**

### **Pengertian Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO)**

Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) adalah program atau kegiatan yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi terkait untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. KPO bertujuan untuk memberikan informasi, memfasilitasi diskusi, dan mendukung kolaborasi antara orang tua, guru, dan staf sekolah dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan anak. (Ferreira J & Costa P : 2017)

KPO adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah. Termasuk anggota keluarga kakek dan nenek serta orang lainnya yang tinggal serumah. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota melaksanakan PAUD dalam keluarga. Kegiatan yang

dilaksanakan meliputi curah pendapat, sarasehan, simulasi, belajar keterampilan, temu wicara, belajar keterampilan tertentu.

**Pelaksanaan Kegiatan Kelas Pertemuan Orang Tua Jenis jenis kegiatan KPO berbentuk :**

- 1) Curah pendapat berupa kegiatan saling bertukar pendapat antar orangtua mengenai pengalaman dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini dapat mengungkap berbagai permasalahan yang pernah atau sedang dihadapi para orangtua, sehingga orangtua dapat saling memberi solusi dengan berbagi pengalaman yang pernah dialami maupun pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Sarasehan berupa pertemuan yang mendatangkan satu atau lebih ahli, terutama yang menangani masalah anak.
- 3) Simulasi berupa praktek yang dilakukan oleh orangtua dalam bentuk kelompok dengan cara melakukan kegiatan bermain peran. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai hal-hal yang terjadi selama dilaksanakannya simulasi, tentu saja yang berkaitan dengan pendidikan dan tumbuh kembang anak.
- 4) Temu Wicara berupa diskusi dua arah dengan mengundang narasumber. Dalam kegiatan ini, narasumber berperan sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan kesempatan secara adil dan seimbang bagi para orangtua (peserta) untuk mengemukakan pendapat. Di akhir kegiatan, narasumber bertugas menyimpulkan hasil diskusi dari berbagai pendapat peserta.
- 5) Belajar keterampilan tertentu merupakan kegiatan yang Belajar keterampilan tertentu merupakan kegiatan yang berupa pemberian pelatihan dengan tujuan penguasaan atau peningkatan keterampilan tertentu (misalnya mengolah makanan yang bergizi, membuat alat permainan edukatif, dan lain-lain) baik secara individu maupun kelompok dengan didampingi maupun tanpa pendampingan ahli.

**Struktur Kepengurusan KPO**

Penanggungjawab KPO terdiri : Ketua, sekretaris dan bendahara.

a. Dipilih oleh peserta KPO

b. Mempunyai masa bakti 1 tahun

- Tim Pelaksana : Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan seperti : menyiapkan tempat dan sarana pertemuan, menyiapkan konsumsi dan kegiatan lain sesuai kesepakatan, tim pelaksana sebaiknya disepakati secara bergilir diantara peserta KPO.
- Menunjuk Fasilitator : Adalah orang yang berperan memfasilitasi kegiatan KPO. Biasanya dari pengelola/pendidik.

Tugas seorang Fasilitator :

1. Memimpin pelaksanaan kegiatan KPO pada tahap-tahap awal sampai terbentuk kepengurusan.
2. Membantu KPO dalam menyusun rencana kegiatan,

3. Melaksanakan pembinaan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan KPO.
  4. Menjadi narasumber dalam kegiatan-kegiatan KPO untuk topik-topik yang dikuasainya.
  5. Mengadakan koordinasi dgn lembaga PAUD lain tentang pelaksanaan KPO.
  6. Turut serta dalam melaksanakan evaluasi tengah tahunan dan tahunan bersama penilik dan pengurus KPO.
- Narasumber : orang yang berperan memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan/atau pengalamannya kepada peserta dalam berbagai kegiatan KPO. Narasumber KPO dapat berasal dari :
1. Tenaga yang terlatih.

Pada awalnya, tenaga berasal dari tenaga yang telah mengikuti pelatihan program penguatan PAUD berbasis keluarga. Berperan sebagai narasumber utama dan berkewajiban untuk melakukan pendamping kepada lembaga PAUD dalam penyelenggaraan program penguatan PAUD berbasis keluarga.

Untuk mendapatkan bantuan ini, lembaga PAUD dapat meminta bantuan/informasi dari HIMPAUDI atau Dinas Pendidikan setempat untuk mendapatkan narasumber yang dapat dihubungi. Karena narasumber ini juga berperan sebagai pendamping, keterlibatannya sebaiknya sejak dari awal. Narasumber yang bersangkutan diundang pada awal pelaksanaan program guna menjelaskan teknis pelaksanaan program serta memberi masukan dan bimbingan atas rencana kegiatan yang disusun oleh lembaga. Selanjutnya, narasumber ini dapat menjadi tempat bertanya tentang berbagai hal yang terkait dengan penyelenggaraan program penguatan PAUD berbasis keluarga.

    - 1) Pengelola/pendidik lembaga PAUD yang bersangkutan atau lembaga PAUD lainnya dapat menjadi narasumber sesuai dengan keahliannya masing-masing.
    - 2) Tokoh masyarakat/ tenaga ahli/profesi Seperti : psikolog, dokter spesialis anak, atau pendongeng dsb. 4). Dipilih dari sesama peserta Sesama peserta dapat ditunjuk sebagai narasumber sesuai kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Dalam prinsip pendidikan orang dewasa, diasumsikan bahwa setiap orang memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Disamping itu, latar belakang pendidikan maupun pekerjaan para peserta (orangtua) seringkali beragam, sehingga jika ada topik yang sesuai dengan profesinya dapat diminta menjadinarasumber
  2. Tahap pelaksanaan
    1. Pembentukan KPO
      - a. Mendata keluarga peserta didik PAUD

- b. Pengelola PAUD membuat daftar orangtua yang anaknya terdaftar dilembaganya dan mengelompokkan menurut kedekatan tempat tinggal untuk keperluan penyusunan kelompok kecil dan mempermudah saluran informasi.
  - c. Pengelola PAUD dibantu orangtua mendata keluarga yang bertempat tinggal di sekitar lembaga PAUD yang memiliki anak usia dini tetapi belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD, untuk ditawarkan ikut kegiatan KPO. Pada saatnya, jika kegiatan KPO telah berjalan baik dan anggota mulaimelihat ada kebutuhan untuk memperluas keanggotaan KPO, hasilpengumpulan data ini dapat dijadikan data dasar bagi perluasan keanggotaan KPO yang bersangkutan.
2. Identifikasi topik masalah untuk kegiatan KPO Identifikasi topik masalah yang dibahas dalam CP, meliputi :
- a. CP tentang topik permasalahan yang dihadapi orangtua di rumah.
  - b. Setelah “Kartu masalah” telah diisi semua peserta KPO. Fasilitator menyusun urutan isi kartu masalah menulis dipapan tulis.
  - c. Menghitung berapa peserta KPO yang menyetujui untuk membahas setiap topik tersebut, lalu menyusunnya dari yang terbanyak memperoleh persetujuan sampai yang paling sedikit untuk menentukan prioritas.
  - d. Menyusun daftar topik permasalahan menurut keluasan dan narasumber yang dibutuhkan.
  - e. Membagi topik masalah yang disepakati untuk dibahas kedalam bentuk kegiatan yang akan dilakukan, yaitu apakah CP, Sr, Si, K atau belajar ketrampilan tertentu.
  - f. Identifikasi narasumber/fasilitator yang diperlukan.
  - g. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan KPO untuk satu tahun.
3. Pelaksanaan Kegiatan KPO
- Kegiatan KPO dibedakan menjadi 3 tahap, yaitu :
- 1).Persiapan : Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti : tempat pertemuan, papan tulis atau papan flanel, soundsystem, tempat duduk, media lain yangdiperlukan,formulir pendaftaran.
  - 2).Saat kegiatan : Pembukaan oleh penangghngjawab, meliputi :
    - a. Penjelasan tentang topik bahasan
    - b. Memperkenalkan fasilitator dan narasumber yang hadir
    - c. Waktu pelaksanaan, dan pembagiannya jika ada pentahapan pertemuan, seperti : penyajian oleh narasumber, tanya jawab, istirahat, pertemuan sub kelompok, sesi kesimpulan pertemuan dan evaluasi bersama.
    - d. Penanggungjawab atau fasilitator yang diminta menyampaikan latar belakang tentang topik yang dibahas.
    - e. Fasilitator meminta narasumber menyampaikan materi atau

bahasannya.

- f. Sesudah penyajian oleh narasumber, fasilitator meminta anggota yang hadir menyampaikan pendapatnya dalam notulis pertemuan membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan, untuk menghindari tidak terjadinya dialog antar peserta yang hadir, dapat dimulai dengan CP (NGT). Dimana setiap anggota diminta mengajukan pendapatnya tanpa dikomentari yang lain, dilanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat CP/NGT dibuat catatan di papan tulis atau kertas oleh fasilitator.
  - g. Diskusi terbuka diarahkan tidak dikuasai oleh satu atau dua orang yang vokal.
  - h. Pada tahapan penarikan kesimpulan didorong anggota KPO sendiri yang merumuskannya, fasilitator atau narasumber dapat membantu memperbaiki perumusannya.
- 3). Evaluasi akhir kegiatan : Pada tahap ini sebaiknya dilakukan 2 cara :
- Peserta mengisi formulir evaluasi singkat.
  - Setelah mengisi, diadakan pembahasan tentang butir-butir evaluasi

### **Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok Kelas Anak (KOK)**

Pengertian Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok Kelas Anak (KOK) KOK merupakan kegiatan di mana orang tua berperan sebagai pendamping bagi guru dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas anak. Tujuan utama dari keterlibatan ini adalah untuk membantu pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang metode pengajaran untuk anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (KOK) merujuk pada partisipasi dan kontribusi orang tua dalam kegiatan dan pengelolaan lingkungan pendidikan anak di luar lingkungan sekolah formal. Ini melibatkan interaksi antara orang tua, guru, dan anak-anak dalam konteks pendidikan yang lebih terstruktur.

### **Pelaksanaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok Kelas Anak (KOK)**

Program keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK) adalah sebuah program yang melibatkan orang tua atau anggota keluarga dengan cara:

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan bermain di kelas bersama anak-anak,
- 2) Membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3)
- 3) Menjadi kesempatan bagi orang tua untuk belajar tentang proses belajar anak melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Program ini juga dikenal sebagai program volunteer, di mana satu hingga dua orang tua secara bergiliran terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **Tujuan Program Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok Kelas Anak**

Tujuan program keterlibatan orang tua dalam kelompok kelas anak (KOK) meliputi beberapa aspek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks setiap program. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari program KOK:

1. Meningkatkan ikatan antara orang tua, anak, dan pendidik: Program KOK bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan emosional antara orang tua, anak, dan pendidik. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, dapat tercipta ikatan yang lebih kuat dan saling mendukung antara semua pihak yang terlibat.
2. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini: Program KOK bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara terbaik dalam membelajarkan anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak mereka.
3. Memperluas pemahaman orang tua tentang perkembangan anak: Program KOK juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai perkembangan anak, termasuk perilaku dan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan memberikan motivasi dalam perkembangan anak.
4. Membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran: Dengan melibatkan orang tua dalam KOK, program ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan kepada pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Orang tua dapat membantu dengan pengawasan, dukungan individual kepada anak-anak, atau berkontribusi dalam penyediaan sumber daya pendidikan.

### **4. KESIMPULAN**

Program KPO memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak mereka. Melalui pertemuan rutin, orang tua dapat belajar tentang perkembangan anak, strategi pengasuhan yang efektif, komunikasi yang baik, dan cara mengatasi tantangan dalam mendidik anak.

Keterlibatan orang tua dalam KOK memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kelas anak, orang tua dapat memahami lingkungan pendidikan anak secara lebih baik, berinteraksi dengan guru dan orang tua lainnya, serta mendapatkan dukungan dan perspektif baru dalam menghadapi masalah dalam mendidik anak.

Program Parenting Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) dan Keterlibatan Orang Tua dalam Kelompok Kelas Anak (KOK) memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak mereka, serta memperkuat hubungan dengan anak-anak dan komunitas orang tua

lainnya. Program ini berpotensi memberikan dampak positif dalam perkembangan anak dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, M. (2013). Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities. Los Angeles: Sage Publication
- Epstein, J. L. (2010). School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. Westview Press.
- Epstein, J. L. (2010). School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. Westview Press.
- Ferreira, J., & Costa, P. (2017). *Parental involvement in children's education: A study on Portuguese parents of primary school children*. Early Child Development and Care, 187(11), 1731-1742.
- Ibid Orientasi baru pendidikan anak usia dini. (jurnal citra monica sari, diklus edisi XVII, hlm 283.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 137 th 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2007). The how, whom, and why of parents' involvement in children's academic lives: More is not always better. Review of educational research, 77(3), 373-410
- Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2007). *The how, whom, and why of parents' involvement in children's academic lives: More is not always better*. Review of educational research, 77(3), 373-410.
- Undang-Undang nomor 15 tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 20 tahun 2013 tentang perlindungan hak anak.